

## Pendapatan, Sumber dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung di Kabupaten Bone Bolango

Amelia Murtisari

Jurusan Agribisnis Fakultas Ilmu-Ilmu Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pendapatan, sumber dan distribusi pendapatan rumah tangga petani jagung di Kabupaten Bone Bolango. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan ukuran gini rasio. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan petani jagung di Kabupaten Bone Bolango yang bersumber dari usahatani jagung saja berada dalam kategori timpang sedang yaitu 0,336, pendapatan yang bersumber dari semua usahatani berada dalam kategori timpang sedang yaitu 0,313, dan pendapatan yang bersumber dari seluruh sumber-sumber pendapatan (usahatani dan luar usahatani) berada dalam kategori timpang rendah yaitu 0,298.

**Kata kunci :** *Pendapatan, ketimpangan, usaha tani, luar usaha tani.*

### Abstract

This study aims to analyze income, sources and distribution of corn farmer household income in Bone Bolango District. The data used consist of primary and secondary data. The data were analyzed descriptively and the size of the Gini ratio. The results showed income of corn farmers in the district of Bone Bolango sourced from only corn farming are in the category of moderate inequality, income derived from all the farms are in the category of moderate inequality, and income derived from all sources of income (farm and off farm) are in the category of low inequality

**Keywords:** *income, inequality, farm, off farm*

## I. PENDAHULUAN

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah di Indonesia yang disebut sebagai daerah agropolitan dengan produk unggulannya adalah tanaman jagung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tanaman jagung (2013) untuk Provinsi Gorontalo pada tahun 2012 memiliki luas panen sebesar 135,543 ha, produksi sebesar 644,755 ton, dan produktivitas sebesar 45,57 ton/ha menjadikan Kabupaten Bone Bolango sebagai salah satu daerah sentral jagung di Provinsi Gorontalo.

Kabupaten Bone Bolango merupakan daerah di Provinsi Gorontalo yang mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomiannya. Dimana penduduk yang bekerja di sektor ini sebanyak 28,43 % dan memberikan share 39,75 % dalam pembentukan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor pertanian yang memiliki peran salah satunya adalah tanaman jagung. Sebagian besar petani menjadikan tanaman jagung sebagai tanaman pokok yang diusahakan. Berdasarkan data yang ada pada Badan Pusat Statistik Bone Bolango (2012)

bahwa Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2011 untuk tanaman jagung memiliki luas panen sebesar 4.511 ha dengan produksi sebesar 18.740 ton (Dinas Pertanian, 2012).

Mengingat pentingnya peran komoditi tanaman jagung sebagai sumber pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Bone Bolango dan dalam kerangka menyusun kebijakan pertanian selanjutnya khususnya terhadap petani tanaman jagung, maka penelitian bertujuan untuk menganalisis pendapatan, sumber dan distribusi pendapatan rumah tangga petani jagung di Kabupaten Bone Bolango..

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survai. Populasi penelitian adalah rumah tangga petani jagung di Kabupaten Bone Bolango. Sampel diambil dari dua kecamatan yaitu Kecamatan Tilongkabila dan Kecamatan Bulango Utara.

Jumlah rumah tangga petani jagung pada kedua kecamatan tersebut sebanyak 224 rumah tangga.

Jumlah sampel mengacu pada formulasi Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Presisi yang ditetapkan/diharapkan

Menggunakan presisi 0,05 (5%) jumlah sampel ditetapkan sebanyak 145 rumah tangga. Selanjutnya jumlah sampel pada masing-masing kecamatan menggunakan rumus alokasi proposional yaitu :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

$n_i$  = besar sampel sub populasi ke i

$N_i$  = jumlah anggota sub populasi ke i

N = jumlah populasi 224 orang

n = jumlah sampel 145 orang

Berdasarkan hal tersebut, didapatkan jumlah sampel rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilongkabila sebanyak 78 rumah tangga dan di Kecamatan Bulango Utara sebanyak 67 rumah tangga.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan angket/kuesioner. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap keadaan lokasi penelitian. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan responden penelitian untuk memperoleh informasi menyangkut objek penelitian yang berhubungan dengan pendapatan rumah tangga petani jagung dan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi. Angket merupakan alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian.

### Metode Analisis Data

Untuk menganalisis pendapatan dan sumber pendapatan menggunakan metode analisis deskriptif dengan memanfaatkan ukuran-ukuran statistik deskriptif. Untuk menganalisis ketimpangan pendapatan digunakan model *Indeks Gini Ratio (GR)*, sebagai berikut:

$$GR = 1 - \sum_{i=1}^k f_i (y_i^* + y_{i-1})$$

Keterangan :

GR = Indeks Gini Ratio

$f_i$  = Proporsi jumlah rumah tangga dalam kelas ke - i

y = Proporsi secara kumulatif dari jumlah pendapatan rumah tangga sampai ke i

k = Jumlah kelas

dengan kriteria ketimpangan berikut :  
 GR < 0,3 : ketimpangan rendah  
 GR 0,3 – 0,4 : ketimpangan sedang  
 GR > 0,4 : ketimpangan tinggi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pendapatan dan Sumber Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatani. Dalam analisis usahatani, keuntungan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, baik biaya produksi yang tidak tetap maupun biaya produksi tetap (Kindangen. 2000).

Soekartawi (1990), menyatakan pendapatan terdiri atas :

1. Pendapatan kotor adalah sebagai nilai produk total dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual.
2. Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran total merupakan nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan

di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga, bunga modal sendiri dan modal pinjaman.

3. Penghasilan bersih diperoleh dengan cara mengurangi pendapatan bersih dan bunga modal pinjaman.

Rumah tangga petani jagung di Kabupaten Bone Bolango selain memperoleh pendapatan dari usaha tani jagung sebagai sumber utama usahatani yang dijalankan, juga memperoleh pendapatan dari usahatani lain dan di luar sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Usahatani lain yang diusahakan yaitu usahatani padi sawah, tomat, cabe rawit, kacang panjang, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Selanjutnya pendapatan lain dari luar sektor pertanian, antara lain: menjadi pembawa bentor, tukang, pedagang, wiraswasta, dan buruh tani.

Dari total rumah tangga petani jagung di Kabupaten Bone Bolango, 62,42 persen diantaranya memiliki sumber pendapatan dari usaha tani lain dan 38,31 persen diantaranya memiliki sumber pendapatan dari luar sektor pertanian. Secara terperinci kepemilikan sumber pendapatan rumah tangga petani diberikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rumah Tangga Petani Jagung Berdasarkan Kepemilikan Sumber Pendapatan di Kabupaten Bone Bolango, 2014**

Wilayah	Jumlah Petani	Sumber Pendapatan Luar Usaha Tani Jagung	
		Usaha Tani Lain	Luar Sektor Pertanian
Kec. Tilongkabila	78	45 (57,69%)	33 (42,30%)
Kec. Bulango Utara	67	45 (67,16%)	23 (34,32%)
Kab. Bone Bolango	145	90 (62,42%)	56 (38,31%)

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan sumber pendapatan tersebut, rata-rata pendapatan rumah tangga petani jagung di Kabupaten Bone Bolango adalah sebesar Rp 43.527.878 per tahun. Pendapatan tersebut bersumber dari usaha tani jagung sebesar Rp

27.356.672,5 atau 62,85%, dari usaha tani lain sebesar Rp 9.143.737 (21,01%) dan dari pendapatan luar pertanian sebesar Rp 7.027.468,83 (16,14%). Secara rinci rata-rata pendapatan petani diuraikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Tilongkabila dari Berbagai Sumber, 2014**

Wilayah	Sumber Pendapatan			Pendapatan Total
	Jagung	U.tani lain	Luar Sektor	
Kec. Tilongkabila	18.876.730	11.536.363	10.294.242,00	40.707.335
Kec. Bulango Utara	35.836.615	6.751.111	3.760.695,65	46.348.422
Kab. Bone Bolango	27.356.672,5	9.143.737	7.027.468,83	43.527.878

Sumber: Penelitian Lapangan, 2014

### Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung

Ketimpangan atau kesenjangan pendapatan menggambarkan distribusi pendapatan masyarakat di suatu daerah atau wilayah pada waktu tertentu. Para ekonom cenderung mengelompokkan masing – masing individu semata – mata berdasarkan pendapatan yang diterimanya dan membagi total populasi menjadi sejumlah kelompok atau ukuran berdasarkan besarnya nominal pendapatannya. Biasanya populasi dibagi menjadi lima kelompok, disebut kwintil (quintiles), atau sepuluh kelompok yang disebut desail (decile) sesuai dengan tingkat pendapatan mereka, kemudian menetapkan proporsi yang diterima oleh masing – masing kelompok. Selanjutnya dihitung presentase dari pendapatan yang diterima oleh masing – masing kelompok dan memprakirakan tingkat pemerataan atau tingkat ketimpangan distribusi pendapatan pada masyarakat (Baruwadi, 2006).

Pengukuran tingkat ketimpangan atau ketidakmerataan pendapatan yang relatif sangat sederhana dapat diperoleh dengan menghitung rasio bidang yang

terletak antara garis diagonal. Rasio ini dikenal sebagai rasio konsentrasi Gini (Gini concentration ratio) yang sering disingkat dengan istilah koefisien Gini (Gini coefficient) (Baruwadi, 2006 : 51). Gini ratio adalah suatu peralatan analisis yang digunakan untuk menghitung atau mengukur distribusi pendapatan masyarakat pada suatu daerah tertentu/negara pada suatu periode tertentu (Putong dan Andjaswati, 2008 : 84). Perhitungan Gini Ratio ini sama sekali tidak terkait dengan asumsi – asumsi penyebaran pendapatan, tetapi masih mempunyai kelemahan, karena nilai gini ratio kurang sensitif terhadap perubahan pendapatan secara proposional. Namun demikian, ukuran ini jauh lebih baik dan unggul dibandingkan dengan ukuran lain (Baruwadi, 2006)

Ketimpangan pendapatan merupakan ketidakmerataan pendapatan yang diperoleh oleh setiap orang maupun rumah tangga dari berbagai usaha yang dijalankan. Ketimpangan pendapatan petani jagung di Kabupaten Bone Bolango berdasarkan berbagai sumber pendapatan diberikan pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Gini Ratio Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung di Kabupaten Bone Bolango, 2014**

Desa	Pendapatan dari usaha tani jagung	Pendapatan dari semua usaha tani	Pendapatan termasuk non usaha tani
Kec.Tilongkabila	0,267	0,257	0,256
Kec. Bulango Utara	0,171	0,526	0,208
Kab. Bone Bolango	0,336	0,313	0,298

Sumber: Penelitian Lapangan, 2014

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani jagung memiliki nilai GR berkisar antara  $0,171 < GR < 0,267$  dari tiap kecamatan yaitu Kecamatan Tilingkabila GR = 0,267 dan Kecamatan Bulango Utara GR = 0,171. Berdasarkan kriteria dari gini rasio secara keseluruhan koefisien Gini pendapatan yang berasal dari usahatani jagung saja di Kabupaten Bone Bolango adalah sebesar GR = 0,336 atau dalam ketimpangan sedang yaitu GR antara 0,3 – 0,4.

Pendapatan petani jagung yang diperoleh dari seluruh usahatannya (jagung dan usahatani lainnya) memiliki nilai GR berkisar  $0,257 < GR < 0,526$ ; yaitu Kecamatan Tilingkabila GR = 0,257 dan Kec Bulango Utara GR = 0,526; Secara keseluruhan pendapatan petani jagung di Kabupaten Bone Bolango yang diperoleh dari seluruh usahatani memiliki nilai GR = 0,313 atau berada dalam kategori timpang sedang

Pendapatan personal seluruh pendapatan rumah tangga petani jagung (usahatani dan luar usahatani) memiliki nilai GR berkisar  $0,208 < GR < 0,256$  yaitu Kec Tilingkabila nilai GR = 0,256 dan Kec Bulango Utara GR = 0,208. Secara keseluruhan pendapatan personal rumah tangga petani jagung di Kabupaten Bone Bolango diperoleh GR = 0,298 atau berada dalam kategori timpang rendah

Berdasarkan nilai gini rasio dari setiap sumber pendapatan rumah tangga petani jagung di Kabupaten Bone Bolango sebagaimana uraian di atas membuktikan bahwa dengan adanya sumber pendapatan lain selain usahatani jagung menyebabkan kecenderungan nilai gini rasio mengecil mendekati nol yaitu GR untuk pendapatan jagung saja 0,336, GR untuk pendapatan dari semua usahatani (termasuk jagung) yaitu 0,313, dan nilai GR pendapatan termasuk non pertanian yaitu 0,298. Kondisi ini menyebabkan pendapatan rumah tangga

petani di Kabupaten Bone Bolango masuk dalam kategori timpang rendah karena nilai GR sebesar  $0,298 < 0,3$ .

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pendapatan petani jagung di Kabupaten Bone Bolango yang bersumber dari usahatani jagung saja berada dalam kategori timpang sedang yaitu 0,336, pendapatan yang bersumber dari semua usahatani berada dalam kategori timpang sedang yaitu 0,313, dan pendapatan yang bersumber dari seluruh sumber-sumber pendapatan (usahatani dan luar usahatani) berada dalam kategori timpang rendah yaitu 0,298.
2. Pendapatan lain di luar usahatani jagung berpengaruh pada kecenderungan ketimpangan pendapatan rumah tangga petani.

### Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada petani yang berada di Kabupaten Bone Bolango lebih meningkatkan usahatani jagung, karena pendapatan yang diperoleh dari usahatani jagung cukup tinggi.
2. Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan kondisi petani jagung di Kabupaten Bone Bolango, karena usahatani jagung memberikan kontribusi pendapatan yang besar terhadap pendapatan rumah tangga petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto. 2004. Meningkatkan Jagung di Lahan Kering, Sawah, dan Pasang Surut. Penebar Swadaya. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2013. Statistik Tanaman Pangan dan Perkebunan

- Provinsi Gorontalo. BPS Provinsi Gorontalo
- Badan Pusat Statistik. 2012. Statistik Daerah Kabupaten Bone Bolango. BPS Kabupaten Bone Bolango
- Baruwadi, Mahludin. 2006. Ekonomi Rumah Tangga. UNG Press. Gorontalo
- Budiartiningsih, Rahmita dan Gusfrianti, Reni. 2010. Peranan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal Ilmiah
- Caska dan Riadi. 2005. Pertumbuhan dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Daerah di Provinsi Riau. Jurnal Ilmiah
- Halim, Salmiah, dan Satiah. 2010. Distribusi Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan Petani Kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Jurnal Ilmiah
- Hanafie, Rita. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. C.V ANDI OFFSET. Yogyakarta
- Jannah, Eka. 2012. Analisis Keuntungan Usahatani dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu Pada Sentra Agroindustri Tapioka di Kabupaten Lampung Tengah. Jurnal Ilmiah
- Jayanthi, Kharisma, Makmur, dan Safrida. 2011. Ketimpangan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Desa di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Ilmiah
- Nurmala, Tati, Rodjak, Abdul, dan Suganda, Tarkus. 2012. Pengantar Ilmu Pertanian. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Nurwibowo, Rahayu, dan Marwanti. 2011. Struktur dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Serta Strategi Kebijakan Peningkatan Kesejahteraan Petani Jagung di Lahan Perhutani di Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Ilmiah
- Putong dan Andjaswati, ND. 2008. Pegantar Ekonomi Mikro. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Rahim, A dan D.R.D Hastuti, 2007. Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus). Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saputra, Rahayu, dan Handayani. 2011. Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. Jurnal Ilmiah
- Setiawan. 2013. Analisis Usahatani Cabe Rawit di Desa Karya Baru Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato. Skripsi. Fakultas Ilmu-Ilmu Pertanian. Universitas Negeri Gorontalo
- Siswi, Y. 2006. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi pada Usaha Tani Bawang Merah di Kabupaten Brebes (Studi Kasus di Desa Larangan) Skripsi. Sarjana IESP FE-UNDIP. Semarang.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi, dan Soeharjo. 2011. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta
- Sukirno. 2002. Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta
- Suratiah, Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Tambunan. 2001. Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Warsana. 2007. Analisis Efisiensi dan Keuntungan Usahatani Jagung di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Tesis. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro. Semarang